

## PENILAIAN NON TES

Puguh Handri Yasto<sup>1</sup>, Achmad Rasyid Ridha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: [amanahkitagroup88@gmail.com](mailto:amanahkitagroup88@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadrosyeed@gmail.com](mailto:ahmadrosyeed@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penilaian (*assessment*) merupakan hal penting dalam sebuah proses pembelajaran, dengan adanya penilaian guru akan mengetahui kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian pada kurikulum merdeka menuntut guru sebagai pendidik tidak hanya mengetahui kemampuan peserta didik terkait kognitif tetapi juga dengan psikomotor dan afektif. Oleh karena itu tujuan penelitian ialah untuk melakukan pengembangan dari penilaian non tes pada mata pelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara Semester I, menggunakan metode penelitian *library research*. Mengumpulkan berbagai referensi mengenai instrument/perangkat penilaian non tes serta menyusun contoh format instrumen penilaian non tes pada kurikulum merdeka yang bisa dipakai dalam pelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara Semester I.

**Kata Kunci:** Tantangan, Pendidikan Islam, Globalisasi

### **Abstract:**

*Assessment is an important thing in a learning process, with an assessment the teacher will know the students' abilities in learning activities. Assessment in the independent curriculum requires teachers as educators not only to know students' cognitive abilities but also psychomotor and affective ones. Therefore, the aim of the research is to develop a non-test assessment in the Fiqh subject at SMP Muhammadiyah Plus North Klaten Semester I, using the library research research method. Collecting various references regarding non-test assessment instruments/tools and compiling examples of formats for non-test assessment instruments in the independent curriculum that can be used in Fiqh lessons at Muhammadiyah Plus Middle School, North Klaten Semester I.*

**Keywords:** *Challenges, Islamic Education, Globalization*

## PENDAHULUAN

Penilaian (*assessment*) merupakan hal terpenting dalam pendidikan. Dengan adanya penilaian kita bisa mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Hal ini sama halnya yang diungkapkan Farida bahwa penilaian untuk mengetahui hasil belajar serta proses pencapaian kemajuan perlu dilakukan proses penilaian (Farida, 2017). Arti dari suatu penilaian berfokus pada tahap perhitungan dan pengukuran hasil. Sebelum dilakukan evaluasi tahap pertama dimulai dengan menilai maka dari itu *assessment* memiliki cakupan lebih kecil dari evaluasi (Saputri et al., 2018).

Permendiknas No. 20 tahun 2007 menjelaskan jika prinsip dari penilaian ialah menyeluruh dan berkesinambungan. Artinya penilaian guru mencakup seluruh aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang tepat untuk melacak perkembangan kemampuan siswa (Iskandar, 2013). Cakupan penilaian dijelaskan dalam taksonomi bloom yang terdiri dari affective domain (ranah afektif) untuk mengkaji sikap, cognitive domain (kognitif) membahas kemampuan berpikir, dan psychomotor domain (psikomotor) membahas keterampilan (Saputri et al., 2018). Namun, penelitian hanya akan berfokus pada penilaian afektif dan psikomotorik yang dikenal dengan istilah penilaian non-tes (non-ujian).

Penilaian non-tes merupakan penilaian yang dilaksanakan dengan tanpa tes. Instrumen penilaian non-tes ini sama halnya dengan instrumen penilaian tes yang disusun sesuai dengan standar kompetensi yang sudah dijabarkan pada kompetensi dasar. Hal yang sama yang dijabarkan Prasasti bahwa setelah siswa memperoleh kompetensi, alat penilaian dibuat untuk mengukur tingkat pemahaman mereka (Putri et al., 2019). Maka dari itu, perlu selalu diadakan pengembangan mengenai instrumen penilaian agar sesuai dengan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Pengembangan instrumen penilaian sangat lumrah dilakukan oleh guru. Apalagi pada kurikulum baru (kurikulum merdeka) yang telah masuk masa pengenalan dan penyesuaian guru diberikan kebebasan dalam memilih dan menentukan penilaian bagi peserta didiknya. Penilaian yang dituntut pada kurikulum merdeka ini ada dua yaitu penilaian formatif dan sumatif, dimana dalam buku panduan kurikulum merdeka tidak diberikan contoh bagaimana bentuk dari instrumen penilaian tes maupun non tes guru diberikan kebebasan tetapi dengan batasan yang telah disediakan oleh pemerintah. Maka dari itu, guru haruslah merancang sendiri seperti apa penilaian yang akan diberikan oleh peserta didiknya dan mulai melakukan pengembangan dari instrumen penilaian non-tes.

Berdasarkan pemaparan materi di atas penulis akan membahas mengenai pengembangan penilaian non-tes pada kurikulum merdeka pendidikan dasar yang pada tahun ini masih pada tahap penyesuaian dan tujuan dari penulisan ini yaitu agar menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan instrumen penilaian.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*) yang spesifik sehingga data yang diperoleh terutama dari literatur ilmiah dan teori tentang evaluasi non tes (Muhadjir, 1996). Kajian ini berupaya untuk mengkaji tentang bagaimana pengembangan instrumen penilaian non tes pada kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat banyak sumber keilmuan guna mencapai suatu gagasan ilmiah yang substantif dan menyeluruh serta memperoleh pengetahuan yang luas dan konstruktif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jenis Instrumen Penilaian (Assessment) Non-Tes**

Assessment Non-tes adalah salah satu teknik selain tes untuk mempelajari informasi spesifik tentang keadaan peserta tes (Bahtiar, 2020). Teknik non tes juga dapat dikatakan sebagai metode penilaian hasil belajar siswa tanpa memberikan tes kepada siswa (Mulyadi, 2010). Oleh sebab itu, jawaban peserta didik terhadap tes tidak dapat digolongkan sebagai jawaban benar maupun salah atau digunakan untuk memahami hasil tes. Dengan teknik non ujian (non test), hasil belajar siswa dinilai dengan cara tertentu tanpa “menguji” siswa. Penilaian yang dilaksanakan dengan teknik nonujian (nontes) bertujuan agar mendapatkan laporan yang berisi tentang penilaian hasil belajar siswa dari affective domain (ranah sikap) dan psychomotoric domain (ranah ketrampilan) (Bahtiar, 2020).

Teknik nonujian tersebut pada dasarnya digunakan untuk menilai hasil belajar dalam kompetensi afektif yang memanasifestasikan dirinya sebagai pergeseran sikap, minat, nilai, dan konsep diri. Selain itu, evaluasi pada hasil belajar kompetensi psikomotor dan juga kognitif dapat dinilai dengan menggunakan metode ini. Teknik berikut dapat dipergunakan untuk penilaian hasil belajar dalam ranah keterampilan serta sikap:

#### **a. Sikap**

Sikap dibentuk melalui perasaan tidak suka maupun suka yang akan condong bagi seseorang untuk bereaksi terhadap sesuatu. Sikap juga merupakan cerminan nilai/pandangan hidup seseorang. Sikap dapat dibentuk, yang dapat menyebabkan perubahan perilaku atau tindakan yang diantisipasi (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014). Popham juga memberikan

pernyataan yang sama tentang penilaian afektif dalam proses pembelajaran pada dasarnya dapat terdiri dari penilaian sikap dan nilai dalam kehidupan (Hutapea, 2019).

Menurut Popham, sejumlah nilai dan sikap dalam kehidupan harus menjadi fokus hasil belajar sekolah, dan guru wajib mewujudkannya melalui proses pembelajaran. Sikap positif terhadap diri sendiri sebagai siswa, materi pelajaran dan strategi pembelajaran, kegiatan belajar, harga diri, dan cara pandang siswa adalah sikap yang muncul pada hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan nilai-nilai kehidupan berikut dianggap perlu menjadi sasaran hasil belajar di sekolah: kejujuran (honesty), integritas moral, keadilan (justice), dan kebebasan, tidak diwajibkan (responsibility). Tujuan penilaian afektif adalah untuk memperoleh materi pembinaan bagi siswa agar mereka mencapai afektif yang diinginkan sebagai target hasil belajar (Wardhani et al., 2010).

Berikut penjelasan beberapa penilaian sikap.

#### 1. Observasi

Menurut Bahtiar, observasi adalah salah satu teknik penilaian hasil belajar dengan cara mengamati dan mencatat hasil belajar siswa secara sistematis, logis, dan rasional. Pengamatan (Observation) adalah metode pengumpulan fakta dengan mengamati sasaran/objek dengan cermat dan metodis. Objek yang dimaksud dapat berupa orang (misalnya siswa), keadaan, benda, kegiatan, dan sebagainya (Noviansah & Istiqomah, 2020).

Pengamatan dapat dilakukan antara lain dengan memakai lembar observasi untuk penilaian portofolio dan penilaian kecakapan hidup (Winarno et al., 2019). Wahidmurni mengungkapkan perilaku biasanya dapat dinilai dengan mengamati perilaku atau karakter siswa, misalnya patuh pada ajaran agama, disiplin, toleransi, cinta kasih, gotong royong, tanggung jawab, solidaritas, hormat, sopan santun dan kejujuran (Winarno et al., 2019).

Teknik observasi memberikan validitas data yang sangat baik, tetapi sulit untuk dilaksanakan dengan jumlah siswa yang banyak. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan atau merekam informasi tentang gejala, baik sebagai fakta (kenyataan atau peristiwa) dalam situasi dunia nyata.

#### 2. Self Assessment (Penilaian diri)

Penilaian diri adalah teknik penilaian yang menuntut siswa untuk menilai sendiri status, kemajuan, dan tingkat pencapaian kompetensi yang diperolehnya dalam mata pelajaran tertentu, berdasarkan kriteria atau referensi yang telah disiapkan. Tujuan utama penilaian diri adalah untuk

mendukung atau meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Meskipun demikian, hasil penilaian diri tersebut tetap dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan penilaian. Peran self-assessment menjadi penting karena pusat pembelajaran berdasarkan konsep self-directed learning bergeser dari guru ke siswa. (Rusilowati, 2013).

### 3. Peer Assessment (Penilaian teman sebaya)

Penilaian antar siswa atau penilaian teman sebaya adalah teknik di mana siswa saling mengevaluasi berdasarkan pencapaian kompetensi. Lembar observasi di kalangan siswa digunakan sebagai alat bantu. Siswa bersaing dengan tiga (tiga) teman sekelas dalam penilaian teman sebaya. Format peer review bisa serupa dengan yang digunakan untuk penilaian diri (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

### 4. Anecdotal Record (Penilaian jurnal)

Jurnal adalah kumpulan catatan yang disimpan oleh guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif dan negatif di dalam dan sekitar proses pembelajaran suatu mata pelajaran. Menurut Chatterji, anekdot adalah deskripsi atau catatan tentang suatu episode atau peristiwa yang terjadi di alam atau situasi alam. Seringkali, rekaman ini berfokus pada siswa yang sedang mendapatkan perhatian guru, sehingga kumpulan catatan anekdot semacam itu akan memberikan gambaran tentang pola perilaku siswa.. (Supratiknya, 2012).

### b. Psikomotorik

Penilaian keterampilan digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah kehidupan nyata atau dunia nyata. Dalam penilaian keterampilan, gunakan angka dan deskripsi pada skala 0 sampai 100. Metode yang digunakan untuk menentukan pencapaian keterampilan siswa meliputi penilaian kinerja, proyek dan portofolio. Menurut Permendikbud No.104 Tahun 2014 kerja/Kinerja/Praktek, penilaian Proyek, Produk, Portofolio dan Tertulis dapat digunakan untuk menilai kompetensi keahlian. Berikut penjelasannya:

#### 1. Unjuk Kerja/praktik/kinerja

Mengamati aktivitas siswa saat melakukan sesuatu untuk mengevaluasi pekerjaan/praktik/kinerja mereka. Asesmen ini cocok untuk menilai pencapaian siswa dalam

kompetensi yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas tertentu, seperti praktik laboratorium, praktik sholat, praktik pendidikan jasmani, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, menyanyi, dan membaca puisi/penelitian. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

Untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan tertentu, kinerja/kinerja/praktik harus diamati dalam berbagai konteks. Diskusi kelompok kecil, pidato, bercerita, dan wawancara, misalnya, diamati untuk menilai berbagai kemampuan berbicara. Akibatnya akan muncul gambaran kemampuan siswa yang lebih lengkap. Pengamatan bahan praktikum dan penggunaan alat memberikan contoh penilaian kerja/kinerja/praktikum di laboratorium. Gerak serta penggunaan peralatan olahraga, seni, dan budaya diamati untuk menilai praktik seni budaya dan olahraga. Instrumen daftar periksa dan skala peringkat (skala ranting) dapat digunakan untuk mengamati kerja/kinerja/praktik siswa.

## 2. Proyek

Penilaian proyek adalah kegiatan menilai terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Tugas dimulai sebagai survey dengan perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian butir dapat digunakan untuk menentukan pemahaman, penerapan, penyelidikan, dan kemampuan menceritakan sesuatu (Asrul et al., 2015).

Penilaian proyek dapat dimulai dengan perencanaan, berlanjut hingga penyelesaian tugas, dan diakhiri dengan hasil akhir proyek. Dengan demikian, guru mengidentifikasi hal-hal atau tahapan yang harus dinilai, seperti pengumpulan data, perancangan, analisis data, dan penulisan laporan. Poster juga dapat digunakan untuk mempresentasikan laporan tugas atau hasil penelitian. Penilaian proyek dapat dilakukan dengan menggunakan alat seperti skala peringkat dan daftar periksa.

## 3. Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan siswa dalam menghasilkan produk teknis dan artistik seperti: makanan, pakaian, karya seni (patung, lukisa, gambar), kayu, keramik, plastik, dan logam (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

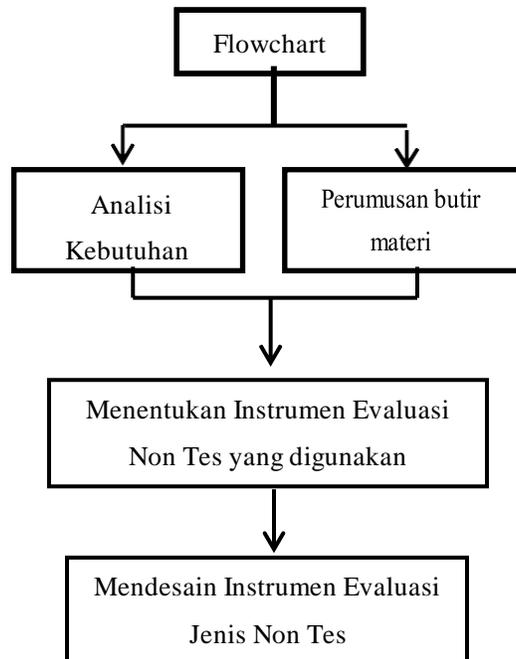
## 4. Penilaian Portofolio

Asesmen portofolio merupakan asesmen berkelanjutan berdasarkan kumpulan data yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dari waktu ke waktu. Informasi tersebut dapat berupa karya terbaik siswa dalam mata kuliah yang dipelajarinya, lembar jawaban tes (bukan nilai) yang menunjukkan soal mana yang dapat dan tidak dapat dijawab, atau bentuk data lain yang berkaitan dengan kemampuan tertentu dalam suatu mata pelajaran (Rusilowati, 2013).

Penilaian portofolio adalah proses menilai pekerjaan yang telah dilakukan masing-masing siswa untuk suatu mata pelajaran selama periode waktu tertentu. Guru dan siswa mengirimkan dan menilai tugas di akhir setiap pelajaran. Guru dan siswa dapat menggunakan informasi ini untuk menilai kemajuan siswa dan terus meningkat. Dengan demikian, portofolio dapat menunjukkan kemajuan belajar siswa melalui tulisan, yang dapat berupa puisi, esai, surat, gambar, komposisi musik, foto, gambar, laporan penelitian, resensi buku/literary review, dan rangkuman.

**Mengembangkan Instrumen Penilaian Non Tes pada Mate Pelajaran Fiqih**

Teknik non tes yang akan dikembangkan pada penulisan ini adalah pengamatan/observasi mengenai sikap spiritual dan sosial serta penilaian keterampilan mengenai unjuk kerja/praktik menghafal. Pengembangan instrumen non-tes ini juga disesuaikan dengan materi yang akan dilakukan penilaian. Sehubungan dengan pengembangan instrumen non-tes ada beberapa langkah yang diambil dalam pengembangan ini dapat dilihat jelas dalam gambar *flowchart* berikut:



Gambar 1. Flowcart Pengembangan instrumen Penilaian Non-Tes

Teknik non tes juga merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap atau kepribadian pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII Semester 1. Di bawah contoh tabel Instrumen dan cara penilainnya sebagai berikut:

1. **Capaian Pembelajaran Fiqih**

Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu‘āmalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.

2. **Alur Tujuan Pembelajaran**

Alur Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Semester 1 :

Memahami dan mengaplikasikan ketentuan dan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur.

3. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari materi, peserta didik diharapkan mampu :

<b>Pertemuan</b>	<b>Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Evidence)</b>	<b>Asesmen</b>
1	Menjelaskan perintah agama dan tata cara untuk sujud syukur, sahwi dan tilawah	Test tertulis/lisan
2	Memahami hikmah melaksanakan sujud syukur, sahwi dan tilawah.	Test tertulis
3	Mempraktikkan sujud sahwi, tilawah, dan syukur sesuai ketentuan.	Unjuk Kerja

4. **Alokasi Waktu : 6 x Pertemuan (6 x 40 Menit)**

5. **Kegiatan Pembelajaran :**

**Pendahuluan:**

1. Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, dll.
2. kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur’an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.

3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik.
4. Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
5. Diferensiasi Pada pembelajaran ini adalah diferensiasi pada proses pembelajaran (siswa dengan capaian belajar yang belum memadai mempraktikkan dibawah bimbingan tutor atau guru secara langsung, siswa dengan capaian belajar memadai belajar dengan praktik secara mandiri)

**Kegiatan Inti**

Pertemuan Pertama: Metode Inquiry

Deskripsi Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi masalah yaitu perintah agama dan tata cara untuk sujud syukur, sahwi dan tilawah</li> <li>2. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan perintah agama dan tata cara untuk sujud syukur, sahwi dan tilawah</li> <li>3. Mengumpulkan data tentang perintah agama dan tata cara untuk sujud syukur, sahwi dan tilawah menggunakan LKPD</li> <li>4. Menganalisis dan menginterpretasikan data.</li> <li>5. Mengambil kesimpulan.</li> </ol>	90 menit

Pertemuan Kedua: Metode Discovery

Deskripsi Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian rangsangan dengan menampilkan video orang yang menang dalam suatu pertandingan lalu melakukan sujud sukur</li> <li>2. Pernyataan/Identifikasi masalah tentang hikmah melaksanakan sujud syukur, sahwi dan tilawah</li> <li>3. Pengumpulan data dengan mencari jawaban atas masalah dengan berdiskusi menggunakan LKPD</li> <li>4. Pengolahan data dalam kelompok diskusi</li> <li>5. Pembuktian</li> </ol>	90 menit

Pertemuan Ketiga: Metode demonstrasi/drill

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Guru mempraktikkan secara langsung memberikan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur sesuai ketentuan. 2. Peserta didik menirukan atau mempraktikkan dengan menghafal bacaan sujud sahwi, tilawah, dan syukur sesuai ketentuan. 3. Secara berulang-ulang peserta didik mempraktikkan dan menghafalkan bacaan sujud sahwi, tilawah, dan syukur sesuai ketentuan. 4. Secara bergantian peserta didik menunjukkan praktik hafalannya di depan teman dari kelompok lain atau langsung di depan guru. 5. Secara bergantian peserta didik menunjukkan praktik dan hafalannya di depan guru.	90 menit

**Penutup Pembelajaran**

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab.
6. Materi: Sujud Sahwi, Sujud Tilawah dan Sujud Syukur
7. Membuat Instrumen Evaluasi Formatif Pada tahap ini akan menyusun instrumen sesuai dengan CP, ATP dan tujuan pembelajaran pada pembelajaran fiqih kelas VII semester 1, instrumen penilaiannya dapat dilihat sebagai berikut:

**A. Penilaian Sikap**

1. Penilaian diri :

Nama : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Bersyukur terhadap nikmat yang telah diberikan Allah dengan melaksanakan sujud syukur.		
2.	Ketika melakukan dosa segera meminta ampun pada Allah Swt.		
3.	Menyadari kekhilafan gerakan atau bacaan dalam salat dengan melaksanakan sujud sahwi pada akhir salat.		
4.	Melaksanakan sujud tilawah pada bacaan ayat-ayat sajdah dalam Al-Qur'an		
5.	Menghayati bacaan dan makna Al-Qur'an yang sedang dibaca.		

Penilaian praktik dan hafalan Sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah

No.	Nama	Kriteria			
		Belum Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.	Dst				

Keterangan:

Capaian peserta didik didasarkan pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Instrumen/alat penilaian hasil belajar adalah alat (pengukuran) yang digunakan dalam rangka kegiatan mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengetahui pencapaian hasil

belajar siswa. Penilaian hasil belajar non tes meliputi ranah afektif dan psikomotorik. Ranah afektif seperti: observasi, penilaian teman sebaya (peer assesment), penilaian diri (self assessment). Sedangkan untuk ranah psikomotorik: Praktik, Proyek, Produk, dan Penilaian Portofolio Alat penilaian nontes harus terus mengalami pengembangan agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan mahasiswa, dengan tetap mengacu pada standar kompetensi yang mendasari kurikulum dimaksud.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Medan: Citapustaka Media.
- Bahtiar. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Sains*. Mataram: Sanabil.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2).
- Iskandar, A. (2013). Pengembangan perangkat penilaian psikomotor di sekolah menengah kejuruan (SMK). *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 3(1), 37–46. <https://jurnal.akba.ac.id/index.php/inspiration/article/view/30/30>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Muhadjir, N. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake arasin.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Noviansah, A., & Istiqomah, H. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Pelajaran Bahasa Indonesia MI. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2).
- Putri, O. D., Nevrita, N., & Hindrasti, N. E. K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Materi Sistem Pencernaan. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i1.2004>
- Rusilowati, A. (2013). Pengembangan Intrumen Nontes. *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun 2013*, 1, 7–21.

- Saputri, N., Adlim, A., & Inda Rahmayani, R. F. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Untuk Praktikum Kimia Dasar. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 3(2), 114–124. <https://doi.org/10.15575/jtk.v3i2.3444>
- Supratiknya, A. (2012). *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Wardhani, S., Sugiyanto, & Herawati, R. (2010). Instrumen Penilaian Hasil Belajar Nontes dalam Pembelajaran Matematika di SD (Supinah (ed.)). Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Winarno, Muhtadi, Y., & Aldiya, M. A. (2019). Application of Learning Management Using Non-test Instrument to Improve the Quality of Education. *ATM*, 3(2).